

Sulam Skills Business Development Emerges in Increasing Family Income (Case Study in Solok Selatan District)

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 3, Agustus 2024

DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i3.122072

Resti Larasati^{1,3}, Ismaniar²

^{1,2}Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang

³restilarasati09@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the embossed embroidery business run by a member of the community, who conducts skills training for housewives. The aim is to improve skills, knowledge, increase family income and prosper the people of Solok Selatan Regency. The aim of the researcher is to describe the process of developing a embroidery skill business starting from communication, training methods and strategies and marketing of embroidery skills products. This research is a research using a qualitative approach, the research method is a case study. The source of the data in this study were housewives in Nagari Pakan Rabaa. South Solok Regency, which manages the emerging embroidery business as research subjects, and members of the emerging embroidery skills as research informants. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity technique is by using source triangulation, technical triangulation and time triangulation. The results of the study show that the process of developing a business with embroidery skills arises starting from a communication strategy, how close and friendly communication is between managers and members. The process of skills training starts from planning, implementation, mentoring, evaluation and follow-up. The marketing strategy for embroidery skills arises starting from paying attention to the quality standards of the results of skills, promotions carried out through the government, members and utilizing social media and the process of establishing partnerships with several companies

Keywords: business development, training and embroidery skills

PENDAHULUAN

Pendidikan Nonformal ialah salah satu bentuk pendidikan di Indonesia, dimana pendidikan ini dilaksanakan di luar jalur pendidikan formal, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan di Indonesia berlangsung melalui tiga jalur yaitu: pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal terdiri dari PAUD (TK/RA), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTS), pendidikan menengah atas (SMA, MAN, SMK) dan universitas. Jalur nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan anak usia dini, kesetaraan, kecakapan hidup (*Life Skill*), pelatihan/kursus keterampilan, pendidikan keaksaraan, pendidikan kepemudaan, dan pendidikan lainnya yang ditujukan untuk meningkatkan potensi siswa. Dan pendidikan informal, yaitu semua intervensi pendidikan yang berlangsung di rumah atau lingkungan.

Pendidikan Nonformal merupakan suatu pendidikan yang ditujukan untuk masyarakat yang membutuhkan keterampilan, pengetahuan dan perubahan sikap. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilakukan secara mandiri diluar jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal ialah pendidikan yang pelaksanaannya berbeda dengan pelaksanaan pendidikan formal. Menurut Jamaris (2016), Pendidikan luar sekolah artinya sebuah jaring pendidikan yang bisa menjawab segala kondisi dan kebutuhan masyarakat. Keunikan pendidikan luar sekolah terletak pada sifatnya yang fleksibel dalam arti seluruh kebutuhan, permasalahan serta kondisi masyarakat dapat terwadahi pada pendidikan luar sekolah. Menurut Aini (2019) pada umumnya tujuan Pendidikan nonformal ialah agar membantu individu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam rangka memenuhi

kebutuhan hidupnya. Pendidikan tidak hanya ditujukan untuk anak-anak sebagai upaya dalam mengembangkan seluruh potensi yang mereka miliki, orang dewasa juga membutuhkan pendidikan sebagai usahanya untuk mewujudkan eksistensi diri dalam keberlangsungan hidupnya (Setiawati & Syuraini, 2018).

Pendidikan Nonformal berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membina keluarga, masyarakat maupun lembaga. Pendidikan nonformal diharapkan memenuhi dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki masyarakat seperti program pelatihan, (Saputra et al., 2018). Pelatihan adalah suatu upaya kegiatan pembelajaran untuk masyarakat, kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh masyarakat merupakan suatu upaya kesadaran untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki, menambah pengalaman dan pengetahuan serta untuk meningkatkan ekonomi (Sudjana dalam Feres et al., 2020).

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk warga masyarakat yang membutuhkan keterampilan pengetahuan, pengembangan kemampuan kecakapan hidup, dan mengembangkan sikap diri dan usaha mandiri untuk bisa mampu berdaya dalam menjalankan kehidupannya. Menurut Rizal et al (2018) pelaksanaan keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bekal dasar dan benar kepada warga belajar agar mampu untuk sanggup dan terampil dalam menjalankan kehidupan. Apapun bentuk pendidikan dan keterampilan yang diberikan hendaknya penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat agar mendapatkan motivasi dan dorongan untuk memperbaiki dirinya serta memenuhi dan mencukupi kehidupan diri dan keluarga, (Rahmadani & Aini, 2020).

Pengembangan berarti suatu proses atau langkah-langkah yang dilakukan dalam merancang, membentuk dan menyempurnakan suatu produk yang memenuhi tujuan atau kriteria asal suatu produk yang dirancang sesuai dengan yang direncanakan. Menurut Moekijat dalam Rina (2018) Pengembangan merupakan segala upaya untuk menaikkan pelaksanaan pekerjaan saat ini dan yang akan tiba dalam bentuk pemberian informasi, perubahan sikap dan peningkatan keterampilan. Pengembangan merupakan suatu perubahan yang terjadi pada seseorang dan membuat seseorang tersebut bekerja lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengembangan untuk memperluas dan meningkatkan suatu usaha agar dapat berjalan dengan baik.

Di Solok Selatan. Nagari Pakan Rabaa. Kecamatan KPGD (Koto Parik Gadang Diateh) ada sebuah kereampilan yang sangat diminati oleh kaum ibu-ibu di sana, di mana tempat pelatihan itu diberi nama Kampung Sulaman. Kampung Sulaman ini didirikan sekaligus dikelola oleh masyarakat lokal secara mandiri oleh ibu Afrilda yang telah diresmikan dari tahun 2019 sampai sekarang. Kerajinan tangan sulam timbul Nagari Pakan Rabaa. Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh ini, dipersiapkan sebagai sulaman khas Solok Selatan, dimana Ibu Afrilda telah menjalin kerjasama dengan DEKRANASDA (Dewan Kerajinan Nasional Daerah) Solok Selatan dalam membangun potensi masyarakat dan dapat mendukung berbagai macam periode pembangunan untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan, menurunkan angka pengangguran wanita, meningkatkan nilai seni dan budaya masyarakat pada beberapa daerah dan mengubah perekonomian masyarakat di Solok Selatan.

Pelatihan yang diadakan oleh Ibu Afrida sebagai Pengelola dan sekaligus pelatih dalam Usaha Keterampilan Sulam Timbul di Solok Selatan bersifat fleksibel yaitu siapa saja yang ingin belajar akan sulaman bisa kapanpun datang kerumah Ibu Afrilda itu sendiri. Pelatihan ini disebut (*coaching*) yaitu proses belajar yang didampingi oleh instruktur atau Ibu Afrida itu sendiri. Dalam perkembangan usaha sulam timbul Ibu Afrilda dimulai pada tahun 2005 namun cuman sedikit yang berminat untuk belajar keterampilan ini dan seiring berjalannya waktu barulah pada tahun 2009 perkembangan sulam timbul sudah sangat meningkat, banyak dari masyarakat yang tertarik akan sulam timbul ini. Disaat ketertarikan masyarakat yang tinggi akan keterampilan sulam timbul, mulailah Ibu Afrilda mengadakan pelatihan bagi masyarakat yang berminat dan mau belajar keterampilan sulam timbul ini sampai dimana diresmikannya Kampung Sulaman dari pemerintah kabupaten. Sampai sekarang sudah banyak anak jaik Ibu Afrilda yang telah menyebar kebeberapa Jorong. Pada tahun 2009-2018 jumlah anggota anak jaik sulam timbul berjumlah 17 orang dan meningkat pada tahun 2018-2022 anggota anak jaik keterampilan sulam timbul beranggotakan 30 orang data ini diambil dari pengelola

keterampilan sulam timbul. Menurut Irmawita (2018) pelaksanaan keterampilan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara sadar dan benar kepada warga belajar supaya bisa dan cakap dalam keterampilan untuk menjalankan kehidupannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengembangan usaha keterampilan sulam timbul dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kabupaten Solok Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian yaitu studi kasus. Penelitian kualitatif ialah teknik penelitian ilmu sosial yang dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk kata-kata terhadap tindakan manusia. Metode studi kasus adalah rangkaian peristiwa, program, atau kegiatan akademik yang terperinci dan terperinci, baik pada tingkat individu, kolektif, kelembagaan, atau organisasi, yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan pengetahuan terperinci tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih adalah peristiwa aktual yang sedang berlangsung, bukan peristiwa yang telah terjadi (Rahardjo, 2017).

Sumber data dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga di Nagari Pakan Rabaa. Kabupaten Solok Selatan yang menjadi pengelola usaha keterampilan sulam timbul sebagai subjek peneliti dan anggota keterampilan sulam timbul sebagai informan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Teknik kabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil porses penelitian yang dilakukan, maka hasil dari pengembangan usaha keterampilan sulam timbul dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kbutupaten Solok Selatan.

Strategi komunikasi yang terjadi antara pengelola dan anak jaik pada pelatihan keterampilan sulam timbul

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang strategi komunikasi yang terjadi antara pengelola dan anak jaik pada pelatihan keterampilan sulam timbul. Melalui beberapa tahapan yaitu: pertama, pengelola memberikan kesan pertama kepada anggota dengan ramah dan positif, dimana banyak dari respon anggota anak jaik senang dan nyaman untuk bergabung dan mau belajar keterampilan sulam timbul bersama Ibu Afrilda. Kedua, Pengelola Keterampilan Sulam Timbul menggunakan Teknik komunikasi membujuk dan mendidik (persuasif dan edukatif). Pengelola menyampaikan pesan yang mendidik kepada anak jaiknya dengan mengidentifikasi lebih dahulu apa yang menjadi penyelesaian masalah akan kebutuhan bagi anak jaiknya dalam kehidupan seperti kebutuhan ekonomi. Ketiga, media komunikasi yang digunakan telepon genggam atau HP untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi.

Metode dan teknik pengembangan pelatihan keterampilan anak jaik sulam timbul

Dari hasil penelitian di lapangan, metode dan teknik pengembangan pelatihan keterampilan anak jaik sulam timbul ada lima proses tahapan yaitu: *Pertama*, Perencanaan merupakan proses awal dari pelatihan keterampilan yaitu dengan melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat dengan cara melihat keadaan, masalah dan potensi sumberdaya manusia di Kabupaten Solok Selatan. Selanjutnya mengajak masyarakat agar tertarik mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat dan dapat menambah penghasilan dengan cara mengadakan suatu pelatihan Keterampilan. *Kedua*, pelaksanaan pelatihan keterampilan sulam timbul terdiri dari bahan dan alat keterampilan, tempat waktu pelaksanaan, strategi dan metode pelaksanaan pelatihan, tahapan pelaksanaan pelatihan, dan produk apa saja yang dihasilkan. *Ketiga*, pendampingan keterampilan dilakukan oleh pelatih beserta pengelola

Usaha Sulam Timbul tersebut, guna mengontrol sejauh mana perkembangan dan proses dari anggota anak jaik sulam timbul dengan cara melakukan kunjungan dan mendatangi rumah masing-masing anggota. *Keempat*, evaluasi dilakukan oleh pelatih sendiri sekaligus pengelola keterampilan sulam timbul dengan cara, pada proses pelatihan dengan memilih tiga anggota terbaik dari anggota lainnya baik dari segi pemahaman maupun dari segi kualitas keterampilan. Dalam proses pengerjaan keterampilan penilaian yang dilakukan dengan cara pengecekan dan pemantauan hasil kerja anggota anak jaik, jika ada yang harus diperbaiki, maka akan disuruh untuk memperbaiki produk keterampilan tersebut. *Kelima*, tindak lanjut setelah mengikuti keterampilan sulam timbul adalah dengan masuk menjadi anggota Keterampilan Sulam Timbul Bu Afrilda. Anggota dapat mengembangkan keterampilannya dan *Skill* untuk mendapatkan tambahan penghasilan.

Strategi pemasaran yang dilakukan dalam usaha Sulam timbul di Kabupaten Solok Selatan

Dari hasil temuan peneliti di lapangan, strategi pemasaran yang dilakukan yaitu: *Pertama*, kualitas hasil keterampilan sulam timbul harus memperhatikan dari segi bentuk motif, kerapian, kehalusan jahitan, keindahan motif dan permukaan jahitan, perpaduan warna yang tepat agar hasil produk sulam timbul cantik, indah dipandang mata dan layak untuk dipasarkan baik dalam daerah maupun diluar daerah. *Kedua*, promosi dilakukan oleh Ibu Afrilda sendiri dimulai dengan mempromosikan hasil keterampilan ke pemerintah kota, setelah itu menjadikan anggota anak jaiknya sebagai agen promosi secara tidak langsung juga mempromosikan keterampilan menggunakan media sosial seperti Whatsapp, Facebok juga Yuotube. *Ketiga*, kemitraan dilakukan oleh Ibu Afrilda sendiri dengan cara membuat perjanjian dengan pemerintah kabupaten dan sekolah-sekolah Solok Selatan untuk menjadikan sulam timbul sebagai baju seragam dan menjalin kerja sama juga dilakukan keperusahaan seperti perusahaan Semen Padang.

Pembahasan

Strategi komunikasi yang terjadi antara pengelola dan anak jaik pada pelatihan keterampilan sulam timbul

Komunikasi diperlukan untuk menjalin hubungan saling menghargai, hormat-menghormati sesamanya, dalam rangka satu tujuan untuk mengsucceskan pekerjaan dengan baik sesuai harapan bagi kemajuan suatu kelompok (Maulina, 2017; Saadjad, 2023). Melalui beberapa tahapan strategi komunikasi yaitu: *pertama*, pengelola memberikan kesan pertama kepada anggota dengan ramah dan positif, dimana banyak dari respon anggota anak jaik senang dan nyaman untuk bergabung dan mau belajar keterampilan sulam timbul. Sejalan dengah hal tersebut Lakoy (2015) mengemukakan bahwa kerjasama dapat dilakukan dengan baik apabila terjadi komunikasi yang baik antara bos dengan bawahan dan antara seluruh pekerja yang melaksanakan kegiatan organisasi. Dengan hal tersebut pengelola Keterampilan Sulam Timbul menerapkan komunikasi yang baik dengan para anggota anak jaiknya agar menciptakan minat yang tinggi terhadap anggota dan kerjasama yang baik untuk kelancaran Usaha Keterampilan Sulam Timbul ke depannya

Kedua, Pengelola Keterampilan Sulam Timbul menggunakan Teknik komunikasi membujuk dan mendidik (persuasif dan edukatif). Komunikasi persuasif adalah suatu proses mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang lain (Burgon & Huffner dalam Dia & Wahyuni, 2021). Komunikasi edukatif adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bersifat mendidik (Pane, 2019). Berdasarkan temuan peneliti dilapangan terhadap anggota dan pelatih sekaligus pengelola Usaha Keterampilan Sulam Timbul, Pengelola dalam berkomunikasi dengan anggota anak jaiknya menggunakan Teknik komunikasi membujuk dan mendidik (persuasif dan edukatif) yang bersifat ajakan dan pemberian motivasi dalam menyampaikan pesan yang mendidik kepada anak jaiknya dengan mengidentifikasi lebih dahulu apa yang menjadi penyelesaian masalah akan kebutuhan bagi anak jaiknya dalam kehidupan seperti kebutuhan ekonomi. Jika identifikasi sudah dilakukan, maka pengelola mengajak masyarakat atau anak jaiknya dengan pemberian motivasi akan pentingnya keterampilan untuk dapat mendapatkan penghasilan tambahan, agar masalah kebutuhan dapat terselesaikan.

Ketiga, Dalam berkomunikasi, media menjadi alat pendukung dalam menyampaikan pesan, begitu juga dalam pengembangan usaha sulam timbul berdasarkan temuan peneliti dilapangan, bahwa pengelola juga menggunakan media komunikasi untuk mempermudah dalam menyampaikan pesan yang berhubungan dengan Keterampilan Sulam Timbul. Menurut Ismaniar (2020) keuntungan dan kemudahan didapatkan bagi seorang yang mengerti dalam memanfaatkan era digital, banyak pekerjaan dapat dilakukan dengan menghemat penggunaan waktu adalah salah satu dampak positif dalam penggunaan era digital seperti telepon, sms dan media sosial lainnya. Dalam hal ini pengelola dan anggota Usaha Keterampilan Sulam Timbul dalam berkomunikasi menggunakan telepon genggam atau HP untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada anggota anak jaiknya.

Metode dan teknik pengembangan pelatihan keterampilan anak jaik sulam timbul

Suatu proses pengembangan pelatihan keterampilan sulam timbul memiliki beberapa tahapan yang harus dilaksanakan agar tujuan pelatihan tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Menurut Daster dalam Bariqi (2020) ada lima proses tahapan strategi dan metode pengembangan pelatihan keterampilan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, evaluasi dan tindak lanjut yaitu: tahapan *Pertama*, Perencanaan merupakan proses awal dari pelatihan keterampilan yaitu dengan melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat dengan cara melihat keadaan, masalah dan potensi sumberdaya manusia di Kabupaten Solok Selatan. Selanjutnya mengajak masyarakat agar tertarik mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat dan dapat menambah penghasilan dengan cara mengadakan suatu pelatihan Keterampilan. Sejalan dengan pendapat Sudjana(2007) langkah pertama dalam proses kegiatan pelatihan keterampilan sulam timbul adalah proses perencanaan. Perencanaan adalah proses sistematis dalam suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan (Putrianingsih et al., 2021).

Kedua, Rizal et al (2018) Pelaksanan keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bekal dasar dan latihan secara sadar dan benar kepada warga belajar agar mampu untuk sanggup dan terampil dalam menjalankan kehidupannya. Pelaksanaan pelatihan keterampilan sulam timbul dimulai dengan bahan dan alat yang digunakan cukup sederhana, seperti bahan terdiri dari dua kain yaitu kain dasar dan kain sulaman, dalam bagian alat yang digunakan seperti kertas minyak, kertas krayon atau karbon, spidol dan pulpen (alat untuk lukisan) gunting, jarum, benang dan jarum pentul (alat untuk sulaman). Selanjutnya penggunaan tempat dan waktu pengerjaan keterampilan sulam timbul secara keseluruhan dikerjakan oleh anggota anak jaik sulam timbul dirumah masing-masing dan waktu *pelaksanaan* dilakukan setelah para anggota keterampilan menyelesaikan pekerjaan rumah masing-masing. Dalam segi pelaksanaan pelatihannya dilakukan di tiga tempat yang berbeda yaitu di Balai Diklat Kantor Bupati Padang Aro, di Rumah Pengelola Sulam Timbul dan dirumah masing-masing anggota anak jaik keterampilan sulam timbul. Menurut Permadi (2016) pelaksanaan Pendidikan Nonformal dapat dilaksanakan dimana saja tanpa memandang tempat. Selanjutnya strategi dan metode pelaksanaan pelatihan, berdasarkan temuan dilapangan, strategi dan metode yang digunakan yaitu, menggunakan strategi Kooperatif dimana pembelajar dilakukan dengan membagi warga belajar kedalam beberapa kelompok kecil untuk saling kerja sama bantu membantu dalam suatu kelompok, kemudian metode yang digunakan ada dua yaitu pembelajaran diawali dengan metode ceramah dengan memberikan motivasi dan pemahaman, setelah itu lanjut ke metode Demonstrasi dengan cara pelatih memperagakan atau mempraktekkan langsung cara-cara menyulam kepada warga belajar dan diikuti oleh warga belajar tersebut. Selanjutnya tahapan pelaksanaan pelatihan Menurut Yuse et al (2018) mengartikan bahwa suatu pelatihan sebagai proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Ada beberapa tahapan pelaksanaan keterampilan sulam timbul dimulai dari pembuatan motif dilanjutkan dengan penempelan motif kekain sulaman, selanjutnya adalah proses pengerjaan sulam timbul dengan cara dijahit sesuai dengan motif sulaman tersebut. Tahapan terakhir produk yang dihasilkan keterampilan sulam timbul bermacam-macam, ada baju PEMBA, baju kurung anak sekolah, baju kurung formal, baju kemeja, baju busana, mukenah, selendang, taplak meja dan menerima permintaan dari konsumen.

Ketiga, pendampingan *keterampilan* dilakukan oleh pelatih beserta pengelola Usaha Sulam Timbul tersebut, guna mengontrol sejauh mana perkembangan dan proses dari anggota anak jaik sulam timbul dengan cara melakukan kunjungan dan mendatangi rumah masing-masing anggota. Sesuai dengan pendapat Rimbawati et al (2018) peran ketua dalam suatu kelompok bisa

mempengaruhi sikap anggotanya, pergerakan serta mengarahkan anggota supaya tujuan yang ingin dicapai bisa berjalan dengan maksimal.

Keempat, evaluasi dilakukan oleh pelatih sendiri sekaligus pengelola keterampilan sulam timbul dengan cara, pada proses pelatihan dengan memilih tiga anggota terbaik dari anggota lainnya baik dari segi pemahaman maupun dari segi kualitas keterampilan. Dalam proses pengerjaan keterampilan penilaian yang dilakukan dengan cara *pengecekan* dan pemantauan hasil kerja anggota anak jaik, jika ada yang harus diperbaiki, maka akan disuruh untuk memperbaiki produk keterampilan tersebut.

Kelima, menurut Hardjono (2020) tindak lanjut adalah kegiatan yang harus dilakukan pada tahap berikutnya dan dinyatakan dalam satu rangkaian kegiatan yang berkelanjutan. Tindak lanjut setelah mengikuti keterampilan sulam timbul adalah dengan masuk menjadi anggota Keterampilan Sulam Timbul. Anggota dapat mengembangkan *Skill* dan keterampilannya untuk menambah penghasilan tambahan.

Strategi pemasaran yang dilakukan dalam usaha Sulam timbul di Kabupaten Solok Selatan

Ada beberapa tahapan yang dilakukan pengelola keterampilan sulam timbul dalam pemasaran produk keterampilan dalam masyarakat, yaitu: *Pertama*, Kualitas produk merupakan hal yang penting yang harus diusahakan oleh setiap perusahaan jika ingin yang dihasilkan dapat bersaing dipasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen (Kurriwati, 2015). Kualitas hasil keterampilan sulam timbul pertama bisa dilihat dari segi bentuk motif, kerapian, kehalusan jahitan, keindahan motif dan permukaan jahitan, perpaduan warna yang tepat agar hasil produk sulam timbul cantik, indah dipandang mata dan layak untuk dipasarkan baik dalam daerah maupun diluar daerah. *Kedua*, promosi dilakukan dimulai dengan mempromosikan hasil keterampilan ke pemerintah kota setelah itu menjadikan anggota anak jaiknya sebagai agen promosi secara tidak langsung, juga mempromosikan keterampilan menggunakan media sosial seperti Whatsapp, Facebok juga Yuotube. *Ketiga*, kemitraan menurut pendapat Rosmaladewi (2018) kemitraan merupakan salah satu cara dalam mengembangkan suatu usaha, kemitraan tersebut berdasarkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Kemitraan keterampilan sulam timbul dilakukan dengan cara seperti membuat perjanjian dengan pemerintah kabupaten dan sekolah-sekolah Solok Selatan untuk menjadikan sulam timbul sebagai baju seragam, dan kerja sama juga dilakukan ke perusahaan seperti perusahaan Semen Padang

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa proses pengembangan usaha keterampilan sulam timbul dimulai dari hubungan komunikasi yang akrab dan ramah, menggunakan teknik komunikasi persuasi dan edukasi dan memanfaatkan media komunikasi telepon genggam untuk memudahkan dalam menyampaikan komunikasi. Dalam proses pelatihan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, dimana anggota pelatihan diberi motivasi dan pemahaman akan manfaat belajar keterampilan. Dalam proses pemasaran harus memperhatikan standar kualitas produk yang dihasilkan, melakukan promosi ke masyarakat, dengan memanfaatkan media sosial dan menjalin kemitraan ke beberapa perusahaan dan pemerintah dalam mengembangkan usaha keterampilan sulam timbul.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, W. (2019). *Pendidikan Nonformal Landasan dan Implikasinya*. CV. IRDH.
- Bariqi, M. D. (2020). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2).
- Dia, K., & Wahyuni, S. (2021). Teknik Komunikasi Persuasif Buya Yahya Pada Ceramah “Apa dan Bagaimana Hijrah Itu?”. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 19(1).

- Feres, R., Irmawita, I., & Jalius, J. (2020). Description Of Security Work Training Planning In PT Andalan Mitra Prestasi Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan. SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(2).
- Hardjono, W. (2020). Analisis Efektif Rencana Tindak Lanjut Peserta Pelatihan Pertanian. *Jurnal AgriWidya*, 1(1).
- Irmawita, I. (2018). Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal untuk Kelompok Masyarakat Lanjut Usia. *KOLOKIUUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/index.php/kolokium-pls/article/download/2/pdf>
- Ismaniar. (2020). The Importance of Supervision of Parents Against Sexual Harming Threats in Early Childhood in Digital Era. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1), 12–16.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.109099>
- Jamaris, J. (2016). Pendidikan Luar Sekolah dan Kompetensi Pendamping Pendidikan Masyarakat Desa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Luar Sekolah*.
- Kurriwati, N. (2015). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan dan Dampaknya Terhadap Loyalitas Konsumen. *Eco-Entrepreneur: Jurnal Content Trunojoyo*, 1(1).
- Lakoy, A. C. (2015). Pengaruh Kominikasi, Kerjasama Kelompok Dan Kreativitas Terhadap Kinerja Kariawan Pada Hotel Aryaduta Manado. *Jurnal EMBA*, 3(3).
- Maulina, I. (2017). Pengaruh Komunikasi, Self Esteem, dan Self Efficacy Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit TGK. Fakinah Banda Aceh. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi*, 8(2).
- Pane, A. (2019). Interaksi Edan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 3(2).
- Permadi, L. (2016). *Implementasi Program Pendidikan Nonformal untuk Narapidana Di Lembaga Perumahan Anak Kelas II A Kutoarjo*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif*, 7(1).
- Rahardjo, M. (2017). *Desain Penelitian Studi Kasus: Pengalaman Empirik*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahmadani, A., & Aini, W. (2020). Responding Households to Its Role as a Support for the Family Economy in RW 17 (Kampung KB Bangau Putih) Parupuk Tabing, Padang City. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1).
- Rimbawati, D. E. manggala, Fatchiya, A., & Sugihen, B. G. (2018). Dinamika Kelompok Tani Hutan Agroforestry di Kabupaten Bandung. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1).
- Rina, I. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal JIBEKA*, 12(1).
- Rizal, M., Irmawita, I., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Pengelolaan Usaha Produktif Pengolahan Jahe di SKB Kota Padang Panjang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 193. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.8995>
- Rosmaladewi, O. (2018). *Manajemen Kemitraan: Multistakeholder dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Saadjad, K. A. (2023). Pola Komunikasi Kepala Dinas Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendapatan Kabupaten Banggai. *Societo Communication Journal*, 1(1).
- Saputra, A., Wahid, S., & Ismaniar, I. (2018). Strategi Pembelajaran Instruktur Menurut Warga Belajar Pada Pelatihan Menyulam. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1).
- Setiawati, S., & Syuraini, S. (2018). Peningkatan Peran Serta Ibu-Ibu dalam Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pendidikan Karakter dan Keterampilan Membuat Makanan Jajanan Berbasis Bahan

Lokal. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2).
<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/index.php/kolokium-pls/article/view/15>

Sudjana. (2007). *Sistem dan Manajemen Pelatihan*. Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
<http://dispورا.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2018/05/UU-Nomor-20-tahun-2003-ttg-sistem-pendidikan-nasional.pdf>

Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9199>